

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang dialami oleh remaja dari masa anak-anak hingga dewasa merupakan periode di mana remaja mengalami banyak penyesuaian dalam diri dan kehidupan. Penyesuaian ini dipicu oleh perubahan hormon fisik dan psikis yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, jika penyesuaian tanpa bimbingan yang baik, dapat menimbulkan konflik serta perilaku menyimpang lainnya. Menurut Santrock dalam Musfirah, (2020:157) mengungkapkan bahwa pada transisi sosial, remaja mengalami perubahan hubungan individu dengan manusia lain dalam konteks emosi, kepribadian, dan peran dari konteks sosial dalam perkembangan. Membantah orang tua, serangan agresif terhadap teman sebaya, perkembangan sikap asertif, kebahagiaan remaja dalam peristiwa tertentu, serta peran gender dalam masyarakat merefleksikan peran proses sosial-emosional dalam perkembangan remaja.. Menurut Hurlock (1980:213), pengungkapan amarah remaja tidak lagi dengan emosi yang meledak-ledak, akan tetapi berubah menjadi pengungkapan dengan cara menggerutu, enggan berbicara, serta menaikkan nada bicara atas bentuk kritik terhadap target emosinya.

Selama masa perubahan dari anak-anak hingga dewasa, remaja mengalami banyak penyesuaian dalam diri dan kehidupan. Perubahan ini dipengaruhi oleh perubahan hormon fisik dan psikis yang terjadi dalam tubuh serta pengaruh

lingkungan di sekitarnya. Namun, jika penyesuaian ini tidak mendapatkan arahan dan panduan yang tepat, dapat menyebabkan konflik dan perilaku menyimpang lainnya. Biasanya, perilaku remaja terbentuk dari lingkungan sekitar dan seringkali meniru perilaku orang dewasa maupun teman sebayanya. Beberapa perilaku menyimpang yang sering dijumpai pada remaja adalah berlagak, berteriak, menggunakan kata-kata kasar, merendahkan fisik orang lain, serta perilaku lain yang melampaui batas norma yang berlaku. Perilaku yang telah disebutkan tadi adalah bentuk dari perilaku agresi verbal.

Terdapat satu contoh kasus perilaku agresi verbal yang dilakukan oleh remaja di Sumatera Utara. Tepat pada tanggal 5 Oktober 2023 Perangkat desa mengamankan dua pelaku yang merupakan pelajar SMP di Kabupaten Deli Serdang. Perkelahian tersebut terjadi di sebuah bangunan kosong milik PTPN II di Kawasan Besar, Hamparan Perak. Perkelahian bermula dikarenakan saling ejek antar siswi. Kemudian perkelahian tersebut menjadi viral karena diunggah ke sosial media (INews, 2023).

Melihat dari fenomena yang ditemukan peneliti saat Magang Kependidikan 2022 di SMAN 4 Kota Jambi terdapat siswa memperlihatkan perilaku agresi secara verbal. Bentuk agresi verbal yang dilakukan seperti, menghina teman, mengejek dengan kata-kata buruk yang membuat timbulnya perkelahian. Terkadang beberapa siswa melontarkan kata-kata ejekan atau makian tersebut hanya untuk menghibur diri.

Pada tanggal 23 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Kota Jambi. Bahwasanya memang terjadi perilaku agresi verbal di sekolah tersebut, contohnya seperti siswa kelas XII yang biasa mengejek adik kelasnya di kelas XI yang bermula dari mengejek dengan perkataan kasar, dan adanya bentakan yang membuat timbulnya perkelahian. Sedangkan, hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa di SMAN 4 Kota Jambi pada tanggal 26 Januari 2024 dapat disimpulkan bahwasanya siswa-siswa kelas XI tersebut mengakui tindakan nya dalam melakukan agresi verbal. Siswa-siswa tersebut mengatakan pernah meneriaki, membentak, mencaci, menyebarkan rumor tentang temannya dan yang kerap kali dilakukan oleh siswa adalah menggunakan nama orang tua sebagai bahan ejekan kepada teman. Adapun alasan siswa melakukan hal tersebut adalah untuk menghibur diri. Siswa-siswa tersebut menganggap apa yang dilakukannya hanyalah sebuah candaan dan tidak serius dilakukan.

Tindakan-tindakan semacam itu pada keilmuan psikologi tidak lain merupakan bentuk dari perilaku agresi. Dimana perilaku agresi tersebut ditujukan untuk menyakiti serta menghancurkan objek. Kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan remaja biasanya akan cenderung mengarahkan energi negatifnya yang kemudian menjadi perilaku agresi. Menurut Baron dan Byrne dalam Rahman (2020:305) mendefinisikan bahwa agresi adalah sebuah atau serangkaian perbuatan yang diniatkan untuk menyakiti individu lain. Dari definisi itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga unsur dalam agresi. Yakni, agresi merupakan kegiatan yang memiliki niat menyakiti orang lain,

agresi merupakan perilaku melukai, agresi ditujukan untuk melukai baik fisik maupun psikis. Kegiatan-kegiatan yang tidak diinginkan remaja biasanya akan cenderung mengarahkan energi negatifnya yang kemudian menjadi agresi.

Isu agresi ini muncul di dunia persekolahan masalah ini dapat dikurangi dengan banyak hal satu diantaranya yaitu memberikan layanan bimbingan konseling yang ada. Di konteks penelitian ini peneliti menerapkan bimbingan kelompok berbasis *Role playing*. Pada kegiatan ini partisipan yang merupakan siswa dapat berdiskusi dan mengenal satu sama lain. Penerapan menggunakan Teknik *Role playing* ini bisa disebut sebagai upaya alternatif dalam menekan perilaku agresi verbal pada siswa yang bisa merugikan orang-orang disekitar.

(Prayitno, 2017:133) menuturkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok guna mendiskusikan berbagai hal-hal yang memiliki manfaat sebagai sarana pengembangan diri atau penyelesaian masalah bagi peserta yang mengikuti layanan ini. Melalui bimbingan kelompok ini, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih baik mengenai topik yang dibahas.

Menurut Winkel & Hastuti dalam Putri (2019:34) Teknik *Role Playing* merupakan teknik yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mengisi peran tertentu dan memainkan suatu adegan tentang pergaulan sosial yang mengandung persoalan yang harus diselesaikan.. Menurut Ahmadi & Supriyono dalam Putri (2019:34) *Role playing* merupakan metode bimbingan yang memberikan peluang bagi siswa untuk memerankan sikap, perilaku, atau

pengalaman seseorang sebagaimana terjadi dalam interaksi sosial sehari-hari di masyarakat. Jadi dengan menggunakan teknik *role playing* ini, siswa atau partisipan diharapkan mampu lebih memahami agresi verbal serta melakukan perubahan pada diri mereka agar perilaku agresi verbal tersebut berkurang dan tidak terjadi kembali.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sentosa (2021) mengenai konseling kelompok terhadap tindakan agresi verbal yang bertujuan sebagai sarana mengatasi perilaku agresi verbal siswa. Didapatkan hasil bahwa adanya penurunan perilaku agresi verbal setelah mengikuti layanan konseling kelompok yang berarti konseling kelompok terbilang efektif sebagai sarana mengurangi perilaku agresi verbal.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas XI-IA 5 SMA Negeri 1 Kisaran yang telah dilakukan dan terbukti efektif, peneliti ingin mengetahui apakah dengan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku agresi verbal yang terjadi pada siswa di SMAN 4 Kota Jambi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* terhadap Perilaku Agresi Verbal pada Siswa di SMAN 4 Kota Jambi”

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok yang mana penelitian ini terbatas hanya menerapkan teknik *role playing*.
2. Agresi yang dikhususkan dalam penelitian ini adalah agresi verbal.
3. Siswa diteliti dalam penelitian ini merupakan 10 siswa maupun siswi kelas XI yang bersekolah SMAN 4 Kota Jambi tahun ajaran 2023-2024.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Berapa tingkat perilaku agresi verbal pada siswa di SMAN 4 Kota Jambi sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*?
2. Berapa tingkat perilaku agresi verbal pada siswa di SMAN 4 Kota Jambi sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*?
3. Apakah terdapat pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap perilaku agresi verbal pada siswa-siswi di SMAN 4 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Menimbang dari masalah yang sudah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku agresi verbal pada siswa di SMAN 4 Kota Jambi sebelum diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
2. Untuk mengetahui perilaku agresi verbal pada siswa di SMAN 4 Kota Jambi setelah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* terhadap agresi verbal pada siswa di SMAN 4 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terlebih bimbingan dan konseling, baik itu sebagai sumber bacaan sebagai bahan referensi dalam studi terkhusus terkait bimbingan kelompok berbasis teknik *role playing* untuk menangani dan meminimalisir agresi verbal, serta diharapkan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis:

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Hasil Penelitian diharapkan mampu membantu siswa dalam mengurangi perilaku agresi verbal dengan memanfaatkan teknik *role playing* melalui layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling sebagai salah satu cara alternatif atau metode yang diterapkan untuk mengurangi perilaku agresi verbal pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru, pengetahuan serta pengalaman baru bagi peneliti, serta sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

F. Hipotesis

Hipotesis sendiri dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap perilaku agresi verbal pada siswa.

H_a: Terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap perilaku agresi verbal pada siswa.

G. Definisi Operasional

1. Perilaku Agresi Verbal

Perilaku agresi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku agresi verbal yang bertujuan untuk melukai atau merugikan orang lain secara psikis seperti berteriak, membentak, mencaci, mengejek, berlagak dan menyebarkan rumor negatif.

2. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing*

Layanan bimbingan kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengurangi perilaku agresi verbal pada siswa dengan Teknik *Role playing* supaya siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan dapat melakukan perubahan dalam dirinya.

H. Kerangka Konseptual

